

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan Penyusunan KTSP terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama berupa Panduan Umum dan bagian kedua Model KTSP.

Panduan Umum memuat pedoman dan rambu-rambu yang perlu diacu, dijabarkan dari berbagai ketentuan-ketentuan tentang kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005, serta urutan pada umumnya yang berlaku dalam pengembangan kurikulum. Panduan Umum diterbitkan terpisah dari model KTSP. Satuan Pendidikan yang telah melakukan uji coba kurikulum 2004 secara menyeluruh diperkirakan mampu secara mandiri mengembangkan kurikulumnya berdasarkan SKL, SI dan Panduan Umum.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa tujuan dibentuknya Negara Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pendidikan nasional dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat telah menempati tempat yang terhormat didalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Meskipun masih terdapat banyak masalah dan kekurangan.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menciptakan suatu kinerja yang baik, karena melalui pendidikan diharapkan seseorang dapat menambah cakrawala berfikir, menambah rasa ingin tahu, penguasaan atas satu disiplin ilmu lebih mendalam memiliki kemampuan berfikir teratur, logis, sistematis yang tinggi (Siagian,1987).

Pendekatan dialektis dalam merumuskan makna pendidikan dalam *Introduction to Philosophy of Education* dari Stella van Petten Henderson (Mudyahardjo,1998:13). Henderson memadukan pengertian pendidikan sebagai pengembangan potensi-potensi yang terdapat dalam diri seseorang, dan

pendidikan sebagai warisan sosial dari generasi tua kepada generasi muda. Dalam semangat dialektis, Henderson (1959:44) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan -berarti sebagai suatu hasil interaksi seseorang individu dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial, mulai dari lahir sampai akhir hayatnya – sebagai suatu proses di mana pewarisan sosial merupakan sebagian dari lingkungan sosial menjadi suatu alat yang dipergunakan untuk perkembangan dari pribadi-pribadi sebaik dan sebanyak mungkin, laki-laki dan wanita yang hendak meningkatkan kesejahteraan manusia

Selanjutnya dikemukakan Henderson (1959:46-47) :

“Untuk membimbing pertumbuhan anak laki-laki dan anak perempuan mencapai perkembangan manusia sempurna yang diperlukan untuk kemajuan sosial mereka mengalami pelatihan, pengajaran, dan inspirasi. Pelatihan bertujuan untuk membentuk kebiasaan. Pengajaran bertujuan membantu murid memperoleh pengetahuan dan dengan demikian mengembangkan inteligensinya. Warisan sosial harus disalurkan melalui suatu cara sedemikian rupa sehingga mendorong pertumbuhan intelegensi. Tetapi pembentukan kebiasaan dan pengajaran saja masih belum cukup. Kecenderungan-kecenderungan menggunakan inteligensi dan kemampuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial harus dikembangkan. Oleh karena itu inspirasi harus merupakan bagian dari pendidikan. Emosi-emosi kita adalah dasar tingkah laku kita, dan pengembangannya yang memadai adalah salah satu bagian yang penting dalam pendidikan. Anak-anak harus tumbuh menjadi orang dewasa yang menghendaki kesejahteraan orang lain di samping kesejahteraan sendiri, jika kemajuan sosial melalui usaha-usaha bersama harus menjadi suatu kenyataan”.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar, materi terlalu sulit bagi siswa, proses pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, masih diterapkan budaya menghafal dari pada memahami didalam proses pembelajaran, dominan guru sangat besar sehingga siswa kurang mandiri didalam proses belajar. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bila pengajaran maupun peserta didik tidak didukung oleh sistem pendidikan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan merupakan suatu sistem (artinya dalam upaya pendidikan komponen-komponen pokoknya terdapat dalam suatu sistem yang saling berinteraksi). Salah satu dari komponen pendidikan tersebut adalah kurikulum, menurut Harjanto (1997:222) “materi pelajaran berada dalam

ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan". Dengan demikian, dalam proses pembelajaran diperlukan material kurikulum dan hal tersebut telah disediakan dalam buku pelajaran. Sejalan dengan hal itu, menurut kurikulum 1994 (dalam Siahaan,2005:67):

Sebagai pedoman atau buku acuan bagi guru dalam mengajar di setiap sekolah-sekolah adalah buku yang diterbitkan pemerintah yang dinamakan buku paket. Karena buku paket tersebut jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan sekolah-sekolah, maka sekolah atau guru menggunakan buku ajar yang diterbitkan swasta.

Bahan pengajaran terdiri dari buku pengajaran, pedoman siswa, peta, papan tulis, kapur dan perlengkapan pengajaran lain seperti pena, pensil, kertas, dan sebagainya. Dari bahan-bahan ini yang paling penting adalah buku pelajaran. Terdapat berlimpah bukti mengenai pentingnya buku pelajaran dan bahan pengajaran lain dalam proses belajar siswa. Tetapi biarpun kepentingannya sudah nyata bahan-bahan pengajaran sering merupakan masukan yang paling diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya ditingkat sekolah dasar. Ini merupakan masalah khusus di negara yang sedang berkembang dimana dalam banyak hal siswa tidak memiliki buku pelajaran sama sekali atau harus berbagi buku pelajaran dengan siswa lain. Terlebih lagi, kualitas buku yang tersedia itu sering rendah, baik ciri fisik maupun pengajarannya.

Pentingnya bahan pengajaran menunjukkan bahwa keuntungan kesempatan untuk meningkatkan persediaan dan memperbaiki kualitas bahan, khususnya buku pelajaran, tentu akan tinggi terutama jika tingkat penyediaan sekarang ini rendah. Oleh karena itu, persediaan bahan pengajaran menjadi fokus upaya penting untuk peningkatan kualitas sekolah di dunia sedang berkembang. Perhatian diberikan terutama pada buku pelajaran, pembeliannya, produksi dan/atau distribusi lokalnya. Di jenjang pendidikan dasar, sasaran upaya adalah untuk menurunkan perbandingan siswa dengan buku pelajaran mulai dari tingkat sekitar 10:1 atau lebih ke tingkat sekitar 2:1.

Buku pegangan siswa adalah salah satu media utama yang digunakan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran. Buku IPS yang disusun berdasarkan

peran penting. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu konsep pada hakekatnya merupakan interaksi antara kematangan dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar optimal yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut memberi petunjuk bahwa dengan pengajaran yang terarah dapat menaikkan tingkat pemahaman murid terhadap suatu konsep. Wibowo dkk (1984 :10) menyatakan :

Penyusunan program pengajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. deskripsi dari setiap konsep yang diajarkan
- b. tingkat kemampuan kognitif murid dalam proses belajar mengajar
- c. dalam penalaran pencapaian konsep menggunakan pendekatan proses.

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal sejumlah fakta-fakta tanpa mengerti bagaimana hubungan antara fakta yang ada dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disinyalir pemerintah.

"Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja" (Depdiknas, 2002).

Hal ini juga didukung ketika peneliti sedang melaksanakan program kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah di kec. Patumbak kab. Deli serdang, bahwa buku paket yang digunakan disekolah tersebut masih terdapat ketidaksesuaian dan kekurangan, baik dari segi kurikulum maupun konsep, sehingga menyebabkan pemahaman siswa terhadap IPS sangat kurang.

Untuk itu sangat diharapkan kemampuan guru dan pihak sekolah untuk memilih buku yang mana yang akan digunakan sekolah yang bersangkutan sebagai buku pegangan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Analisis Kesesuaian Kurikulum Dengan Buku Paket Dan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri Patumbak Tahun Ajaran 2009/2010.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut : Apakah buku paket yang digunakan siswa sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku? Apakah penggunaan buku paket yang paling tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah buku umum yang digunakan dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa? Sejauh manakah bahan ajar dimanfaatkan di sekolah dasar? Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru? Apakah kelebihan dan kekurangan dari buku paket, buku umum, dan bahan ajar yang digunakan?

Selain masalah yang dikemukakan di atas masih banyak masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas maka masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada menganalisis kesesuaian kurikulum dengan buku paket dan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang..

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejauhmana kesesuaian buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Kec. Patumbak dengan kurikulum KTSP?
- b. Sejauhmana kesesuaian buku umum/penunjang Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Kec. Patumbak dengan kurikulum KTSP?

- c. Sejauhmana kesesuaian bahan ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SD Negeri Kec. Patumbak dengan kurikulum KTSP?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengungkapkan dan menganalisis kesesuaian kurikulum KTSP dengan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Patumbak.
- b. Untuk mengungkapkan dan menganalisis kesesuaian kurikulum KTSP dengan buku umum/penunjang Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Patumbak.
- c. Untuk mengungkapkan dan menganalisis kesesuaian kurikulum KTSP dengan bahan ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SD Negeri Patumbak.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis penelitian ini antara lain :

1. Dinas Pendidikan dan instansi terkait lainnya dalam penyusunan kurikulum dan pemakaian buku paket.
2. Pihak sekolah sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka penentuan buku paket yang dipakai oleh guru dan siswa demi peningkatan hasil belajar.
3. Penulis atau penerbit sebagai masukan agar lebih memperhatikan mutu buku.
4. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kurikulum, buku paket, dan bahan ajar/RPP yang digunakan.
5. Serta diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji tentang kesesuaian kurikulum dengan buku paket dan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah-sekolah.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

1. Guru bidang studi IPS untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan dalam mengajar sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan luas pada siswa.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru bidang studi IPS khususnya di tingkat sekolah dasar sebagai informasi untuk mengetahui buku paket mana saja yang relevan dengan kurikulum dan mempunyai kesalahan lebih sedikit sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.



